

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang penelitian

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang memperjual-belikan berbagai instrumen keuangan jangka yang panjang yaitu, surat utang (obligasi), saham, reksadana, instrumen derivatif dan instrumen lainnya. Pasar modal mempunyai peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha dan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrument (fahmi, 2012:48)

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu pasar modal di Indonesia yang memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian negara, yang berfungsi untuk memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sebagai sarana untuk mencari suplemen modal bagi perusahaan *go public* (Frida, 2019). Perusahaan yang ada dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dibagi menjadi beberapa sektor industri, salah satunya industri manufaktur. Manufaktur memiliki arti sebagai proses membuat atau mengubah bahan mentah menjadi barang yang dapat dikonsumsi

manusia dengan tangan atau mesin sesuai kebutuhannya masing-masing. Industri manufaktur dibagi menjadi beberapa sektor dan sub sektor seperti Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Industri Aneka dan Sektor Industri Barang Konsumsi.

Para investor banyak memilih investasi dalam bentuk saham karena saham mampu memberikan keuntungan yang menarik. Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap perusahaan. Dalam kegiatan jual-beli saham sehari-hari harga-harga saham mengalami perubahan, baik berupa kenaikan, maupun penurunan. Penyusunan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Sebagai salah satu contoh sampel nilai saham pada perusahaan (Andrean & Herawati, 2019).

Menurut Januardi Manullang et al., (2021) harga saham adalah harga yang didapatkan dari hasil kesepakatan antara pembeli dan penjual saham dengan harapan memperoleh laba/ keuntungan. Ketika harga saham suatu perusahaan naik, calon investor atau investor dapat menilai apakah perusahaan tersebut menjalankan bisnisnya dengan baik. Oleh karena itu, kepercayaan investor atau calon investor menjadi sangat penting bagi emiten. Semakin banyak calon investor dan investor ingin menginvestasikan modalnya, semakin banyak peluang yang mereka miliki untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan ini juga dilaporkan dalam akun tahunan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan keadaan keuangan perusahaan dan juga sebagai dasar informasi bagi pengguna laporan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan dapat diukur dengan indikator keuangan seperti

rentabilitas, likuiditas dan daya ungkit (leverage). Rasio ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Kekuatan perusahaan untuk bersaing dalam kehidupan bisnis tergambar dari berkembangnya penelitian di bidang akuntansi terhadap naik turunnya harga saham. Harga saham juga sebagai tanda tangan kepentingan ekuitas seseorang atau pihak (perusahaan) dalam suatu korporasi atau perseroan terbatas. Dengan penyertaan modal ini, para pihak memiliki hak atas penghasilan perseroan, hak atas kekayaan perseroan, dan hak untuk ikut serta dalam rapat umum. Saham bersifat fluktuasi, bisa naik atau turun, begitu juga dengan harga barang atau komoditas di pasar. Bagi sebagian orang itu adalah seni, jika pasar statis tidak memiliki daya tarik investor.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang juga digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek perusahaan itu sendiri. Rasio yang digunakan adalah *Current Ratio*, dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar, dapat pula dikatakan sebagai bentuk ukuran tingkat keamanan (*margin of safety*) (Auliya & Yahya, 2020). Jika likuiditas perusahaan tinggi, kinerja perusahaan diperkirakan akan membaik. Sebaliknya jika likuiditas rendah maka kinerja perusahaan dianggap buruk. Kondisi perusahaan yang baik tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan meningkat. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham,

likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan (Muhammad & Rahim 2015:2). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi. Rasio profitabilitas mengindikasikan seberapa efektif keseluruhan perusahaan dikelola. Margin laba suatu perusahaan dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sering kali dinamakan tingkat pengembalian batas penjualan (Richard B. Robinson, 2007:38). Sedangkan menurut Muhammad & Rahim (2015) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*). Laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan, apakah dividen tunai ataupun dividen saham. Laba diperoleh dari selisih antara harta masuk (pendapatan dan keuntungan) dan harta yang keluar (beban dan kerugian). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*.

Terkait dengan Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andrean & Herawati (2019:17) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prakoso & Nurhadi

(2017:20) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Terkait dengan pengaruh tingkat likuiditas terhadap harga saham pada hasil penelitian sebelumnya Imelda et al. (2022:17) Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 pada periode 2017-2021. Hasil ini menunjukkan bahwa naik turunnya harga saham tidak ada kaitannya dengan naik turunnya rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*. Berbeda dengan hasil penelitian N. P. Y. Dewi et al. (2021:18) likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Tabel 1.1
Pengukuran Data Operasional Variabel *Current Ratio* terhadap harga saham tahun 2019 dan 2020

No	Nama Perusahaan	2019		2020		Persentasi	
		CR	Harga Saham	CR	Harga Saham	CR	Harga Saham
1	ADES	2,00	1045	2,97	2020	48,5%	93,3%
2	KEJU	2,48	940	2,54	2020	2,42%	114,9%
3	COCO	1,16	910	1,19	700	2,58 %	(40,5%)
4	CEKA	4,80	1670	4,66	1785	(2,91%)	6,89%
5	PSGO	2,51	200	1,93	119	(23,10%)	(40,5%)
6	HOKI	2,99	235	2,24	251	(25,08%)	6,81%
7	SKLT	1,29	1610	1,53	1565	18,60%	(2,79%)
8	PANI	1,49	113	1,78	116	19,46%	2,65%
9	MYOR	3,41	2050	3,69	2710	8,21%	32,20%
10	ROTI	2,10	1300	3,83	1360	82,38%	4,62%
11	CLEO	1.17	505	1.72	484	47%	(4,15%)
12	ULTJ	4,41	1680	2,40	1500	(45,58%)	(10,71%)

Sumber: data Diolah Dari id

Tabel 1.2
Pengukuran data operasional variabel *Quick Ratio* terhadap Harga Saham tahun
2019 dan 2020

No	Nama Perusahaan	2019		2020		Persentasi	
		QR	Harga Saham	QR	Harga Saham	QR	Harga Saham
1	ADES	1,55	1045	2,53	2020	64, 51%	93,3%
2	KEJU	1,64	940	1,73	2020	5,49%	114,9%
3	COCO	0,70	910	0,62	700	(11,42%)	(23,07%)
4	CEKA	3,62	1670	3,46	1785	(4,42%)	6,89%
5	PSGO	3,02	200	1,74	119	(42,38)	(40,5%)
6	HOKI	2,02	235	1,47	251	(27,22%)	6,81%
7	SKLT	0,73	1610	0,94	1565	28,76%	(2,79%)
8	PANI	0,37	113	0,55	116	48,64%	2,65%
9	MYOR	2,68	2050	2,89	2710	7,84%	32,20%
10	ROTI	1,86	1300	3,57	1360	91,94%	4,62%
11	CLEO	0,68	505	1,03	484	51,47%	(4,15%)
12	ULTJ	3,26	1680	2,07	1500	36,50%	(10,71%)

Sumber: Data diolah dari idx

Tabel 1.3
Pengukuran data operasional variabel *Return On Asset* terhadap Harga Saham tahun
2019 dan 2020

No	Nama Perusahaan	2019		2020		Persentasi	
		ROA	Harga Saham	ROA	Harga Saham	ROA	Harga Saham
1	ADES	0,10	1045	0,14	2020	40%	93,3%
2	KEJU	0,15	940	0,18	2020	20%	114,9%
3	COCO	0.03	910	0,01	700	(67,50%)	(23,07%)
4	CEKA	0,15	1670	0,12	1785	(20%)	6,89%
5	PSGO	0,05	200	0,77	119	(85,70%)	(40,5%)
6	HOKI	0,12	235	0,04	251	(66,67%	6,81%
7	SKLT	0,05	1610	0,05	1565	0%	(2,79%)
8	PANI	0.01	113	0,002	116	(80%)	2,65%
9	MYOR	0,11	2050	0,11	2710	0%	32,20%
10	ROTI	0,10	1300	0,04	1360	(60%)	4,62%
11	CLEO	0,10	505	0,10	484	0%	(4,15%)
12	ULTJ	0,16	1680	0,13	1500	(18,75%)	(10,71%)

Sumber: data diolah dari idx

Tabel 1.4
Pengukuran Data Operasional Variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham tahun 2020 dan 2021

No	Nama Perusahaan	2020		2021		Persentasi	
		CR	Harga Saham	CR	Harga Saham	CR	Harga Saham
1	ADES	2,97	2020	2,50	3.290	(15,82%)	62,87%
2	KEJU	2,54	2020	2,82	1185	11,02%	(41,34%)
3	COCO	1,19	700	1,95	288	63,86%	(58,85%)
4	CEKA	4,66	1785	4,80	1880	3,00%	5,32%
5	PSGO	1,93	119	2,28	216	18,13%	81,51%
6	HOKI	2,24	251	1,60	181	(28,57%)	(27,89%)
7	SKLT	1,53	1565	1,79	2420	16,99%	54,63%
8	PANI	1,78	116	1,20	1725	(32,58%)	1,387,06%
9	MYOR	3,69	2710	2,33	2040	(36,86%)	(24,72%)
10	ROTI	3,83	1360	2,65	1360	(30,80%)	0%
11	CLEO	1,72	484	1,52	470	(11,62%)	(2,89%)
12	ULTJ	2,40	1500	3,11	1570	29,58%	4,67%

Sumber: Data Diolah dari idx

Tabel 1.5
Pengukuran Data Operasional Variabel *Quick Ratio* Terhadap Harga Saham Tahun 2020 dan 2021

No	Nama Perusahaan	2020		2021		Persentasi	
		QR	Harga Saham	QR	Harga Saham	QR	Harga Saham
1	ADES	2,53	2020	2,14	3.290	(15,41%)	62,87%
2	KEJU	1,73	2020	1,71	1185	(1,16%)	(41,34%)
3	COCO	0,62	700	1,38	288	122,58%	(58,85%)
4	CEKA	3,46	1785	3,33	1880	(3,75%)	5,32%
5	PSGO	1,74	119	2,10	216	20,68%	81.51%
6	HOKI	1,47	251	1,07	181	(27,21%)	(27,89%)
7	SKLT	0,94	1565	1,23	2420	30,85%	54,63%
8	PANI	0,55	116	0,39	1725	(29,09%)	1,387,06%
9	MYOR	2,89	2710	1,79	2040	(38,06%)	(24,72%)
10	ROTI	3,57	1360	2,41	1360	(32,49%)	0%
11	CLEO	1,03	484	0,86	470	(16,50%)	(2,89%)
12	ULTJ	2,07	1500	1,67	1570	19,32%	4,67%

Sumber: Data Diolah dari idx

Tabel 1.6
Pengukuran Data Operasional Variabel *Return On Asset* Terhadap Harga Saham
Tahun 2019 Dan 2020

No	Nama Perusahaan	2020		2021		Persentasi	
		ROA	Harga Saham	ROA	Harga Saham	ROA	Harga Saham
1	ADES	0,14	2020	0,19	3290	35,71%	62,87%
2	KEJU	0,18	2020	0,19	1185	5,56%	(41,34%)
3	COCO	0,01	700	0,02	288	123,30%	(58,85%)
4	CEKA	0,12	1785	0,11	1880	8,33%	5,32%
5	PSGO	0,77	119	0,05	216	644,15%	81.51%
6	HOKI	0,04	251	0,01	181	(75%)	(27,89%)
7	SKLT	0,05	1565	0,09	2420	80%	54,63%
8	PANI	0,002	116	0,01	1725	80%	1,387,06%
9	MYOR	0,11	2710	0,06	2040	(45,45%)	(24,72%)
10	ROTI	0,04	1360	0,07	1360	75%	0%
11	CLEO	0,10	484	0,13	470	30%	(2,89%)
12	ULTJ	0,13	1500	0,17	1570	30,77%	4,67%

Sumber: Data Diolah dari idx

Dilihat dari sisi harga saham dengan menggunakan Closing Price setiap perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel di penelitian ini mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami naik turun (fluktuasi) setiap tahunnya. Jika tingkat likuiditas menurun maka investor berfikir bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak hutang dan tidak liquid maka investor tidak akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. jika perusahaan tidak likuid maka harga saham tersebut akan menurun. Begitu juga dengan rasio profitabilitas yang dilihat dari *return on asset* pada tahun 2019 sampai 2021 juga mengalami fluktuasi. Investor sangat cenderung mencari perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi dan tingkat utang yang rendah. Semakin tingginya profit perusahaan maka semakin baik prospek

perusahaan kedepannya. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan harga saham di periode 2019-2021 pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Varian nilai saham dapat menyebabkan berkurangnya kepastian penyokong keuangan untuk menyumbang atau berkontribusi modal. Mengingat perubahan reguler dalam biaya persediaan, hal ini dapat dikatakan dipengaruhi oleh faktor pelaksanaan organisasi dan variabel ekonomi makro. Eksekusi organisasi tercermin dalam manfaat kerja dan keuntungan bersih per saham juga beberapa proporsi yang menggambarkan kekuatan para eksekutif dalam memenuhi kewajiban organisasi. Salah satu analisis laporan yang paling umum dilakukan yaitu analisis rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi likuiditas dan profitabilitas. Sehingga peneliti memilih variabel likuiditas yang diproksikan pada *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, dan profitabilitas yang diproksikan pada *Return On Asset*. Peneliti juga menggunakan batasan periode sampel penelitian yaitu 3 (tiga) tahun, hal ini didasari atas hubungan penggunaan data laporan keuangan yang tidak terlalu lama tapi cukup untuk mewakili keseluruhan sampel.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang dikemukakan dalam penelitian yaitu:

1. Terjadi siklus *Current Ratio* (CR) yang fluktuatif di setiap tahunnya. Terjadinya fluktuatif ini tentunya sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Karena terjadi kenaikan dan penurunan yang tidak stabil di setiap tahunnya. Salah satu penyebab terjadinya siklus fluktuatif ini adalah terjadinya perubahan dalam faktor yang menentukan pendapatan perusahaan.
2. Terjadi siklus *Quick Ratio* (QR) yang fluktuatif di setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).
3. Terjadi siklus *Return On Asssets* (ROA) yang fluktuatif di setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan menggambarkan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis melakukan pembatasan masalah yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

2. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)*. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)* dan Harga Saham Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan likuiditas (*current ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan *Quick Ratio (CR)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019-2021?
4. Apakah *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (CR)* dan *Return on asset (ROA)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Untuk menganalisa apakah likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.
- 2 Untuk menganalisa apakah likuiditas (*Quick Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.
- 3 Untuk menganalisa apakah profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.
- 4 Untuk menganalisa apakah *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (CR)* dan *Return on asset (ROA)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memahami sejauh mana teori-teori yang didapatkan selama perkuliahan dapat memberikan wawasan dan solusi mengenai masalah yang dihadapi perusahaan.

2 Bagi Perusahaan

Sebagai pertimbangan, referensi dan sarana embangun bagi pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional dalam memajukan perusahaannya.

3 Bagi Akademik

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Toeritis

2.1.1 Signalling Theory (Teori Sinyal)

Signalling theory atau teori sinyal menjelaskan tentang alasan perusahaan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi laporan keuangan perusahaan tersebut kepada pihak eksternal. Alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan perusahaan adalah karena adanya ketidaksimetrisan informasi antara perusahaan dengan pihak luar, perusahaan adalah pihak yang lebih banyak tahu mengenai kondisi keuangan yang ada di perusahaannya daripada pihak luar baik itu kreditor maupun investor (Hardini & Mildawati, 2021). Salah satu cara untuk mengurangi ketidaksimetrisan informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan yang berguna untuk mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Keterkaitan antara teori sinyal dengan likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) yang apabila tingkat likuiditasnya semakin tinggi maka akan mempengaruhi semakin baiknya kinerja keuangan jangka pendek. Hal itu dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan mampu

memenuhi hutang-hutangnya. Hubungan antara teori sinyal dengan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)* yang apabila nilai *Return on Asset* tinggi maka akan memberikan sinyal yang positif bagi investor karena hal itu menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan mengenai prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor dan akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat.

Sedangkan menurut (Indrayani, Wijayanti, & Samrotun, 2020) Teori Signalling mengatakan bahwa jika eksekutif bisnis memiliki informasi lebih baik tentang bisnis mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk memberi tahu calon investor tentang hal itu, sehingga harga saham bisnis meningkat. Menurut teori signalling, perusahaan harus memberikan informasi laporan keuangan asli yang berasal dari pihak internal, seperti pemilik perusahaan atau pemilik saham perusahaan. Perwira (2015) menyatakan bahwa penyediaan informasi ini akan memungkinkan untuk menunjukkan bahwa kondisi perusahaan baik, yang akan meningkatkan nilainya dan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan memiliki nilai yang lebih besar daripada pesaingnya.

2.1.2 Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia, wajib membuat informasi perusahaan secara terbuka kepada masyarakat. Dengan kata lain memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan mulai dari profil, produk,

operasional hingga kinerja perusahaan. Perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan dana dibandingkan dengan perusahaan yang kurang menguntungkan.

Pasar modal merupakan suatu tempat untuk bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal, sehingga para penjual berusaha untuk menjual berbagai jasa ataupun barang. Sedangkan pembeli (*investor*) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan (Kasmir, 2014:182)

Menurut Puspa & Ghoni (2013) terdapat banyak investor di pasar modal Indonesia, keragaman ini disebabkan oleh beberapa aspek seperti motivasi investasi, daya beli sekuritas, tingkat pengetahuan dan pengalaman investasi serta perilaku investasi. Keragaman ini mengarah pada tingkat kepercayaan dan harapan yang berbeda tentang pengembalian dan risiko investasi. Variasi ini sangat mendorong kesepakatan.

Menurut Wibowo & Purwohandoko (2019) Pasar modal menjadi peluang bagi mahasiswa atau investor untuk berinvestasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Saham adalah salah satu produk keuangan yang paling populer dan diperdagangkan di pasar modal. Saham adalah surat berharga yang membuktikan kepemilikan atau penyertaan dalam suatu perusahaan oleh perorangan atau lembaga. Sebelum berinvestasi pada instrumen investasi, Investor meneliti segala sesuatu yang

berkaitan dengan investasi. Investor memahami bahwa investasi dapat menguntungkan di masa depan.

Berdasarkan sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya para pihak untuk melakukan investasi terhadap portofolio secara abstrak dan melakukan transaksi untuk memperoleh modal.

2. Jenis Pasar Modal

Terdapat beberapa macam jenis pasar modal yang dikemukakan oleh Urwaningtyas (2019) diantaranya adalah:

1. Pasar Perdana (*Primary Market*): pada jenis pasar modal ini, penawaran saham oleh emiten dilakukan sebelum diperdagangkan di pasar sekunder.
2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*): pada jenis pasar modal ini, perdagangan saham yang sudah melewati masa penawaran di pasar perdana. Saham pada pasar ini telah terjual setelah penjualan di pasar perdana.
3. Pasar Ketiga (*Third Market*): jenis pasar modal ini merupakan tempat perdagangan saham di luar bursa. Umumnya ini dikoordinir oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek dan diawasi serta dibina oleh lembaga keuangan.
4. Pasar Keempat (*Fourth Market*): jenis pasar modal ini merupakan bentuk perdagangan efek antar pemegang saham atau proses pemindahan saham antar pemegang saham yang umumnya dalam nominal yang besar.

2.1.3 Saham

Saham ialah sebuah bukti pernyataan atau tanda hak milik oleh orang atau badan didalam sebuah perusahaan dan perseroan terbatas Nelfani juliani & Rahayu (2016). Saham adalah suatu bukti pernyataan hak milik dalam suatu perusahaan. Pada saat perusahaan memerlukan dana maupun modal maka yang menjadi pilihan atau solusinya adalah membuat saham. Disisi lain saham juga merupakan suatu surat berharga yang berfungsi sebagai tanda bukti kepemilikan perseorangan maupun institusi di suatu perusahaan. Keuntungan ekonomis dan non ekonomis bisa diperoleh seorang investor jika memilih jenis investasi dibidang saham (Muhammad & Rahim (2015:119). Menurut Wijaya & Amelia (2019) dalam pasar modal ada dua jenis saham yaitu:

1. *Common Stock (Saham Biasa)*

Saham biasa merupakan suatu surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan dan akan dijual kepada para calon investor dimana jika saham tersebut dijual maka pemegang saham berhak mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) maupun tidak, dan diakhir tahun mereka akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

2. *Prefferend Stock (Saham Istimewa)*

Saham istimewa merupakan suatu surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan dan akan dijual kepada para calon investor dimana jika sudah beli oleh investor maka mereka akan memperoleh pendapatan tetap setiap kuartal.

2.1.4 Harga Saham

Harga saham dan suatu saham dalam harga pasar memiliki kaitan yang erat. Perubahan harga saham didalam pasar sekunder dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Jika semakin banyak yang membeli dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi juga nilai harga saham. Begitu juga sebaliknya jika peminat saham sedikit maka harga saham akan menurun. Harga saham ialah nilai suatu saham yang dinilai dari jumlah kekayaan suatu perusahaan dalam mengeluarkan saham tersebut.

Menurut Wildan et al., (2020) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu jumlah permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham di pasar modal sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Jika jumlah permintaan akan saham lebih besar dari jumlah penawaran maka harga saham akan meningkat, sebaliknya jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan maka harga saham akan menurun. Dalam melakukan dan menetapkan saham terdapat dua analisis yang sering dipakai yaitu analisis teknikal (*technical analysis*) dan analisis fundamental (*fundamental analysis*). Harga saham dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negoisasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Menurut Nurutami (2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham.

a. Faktor-faktor prinsipil yang mempengaruhi harga saham adalah

1. Keadaan ekonomi suatu negara.
2. Kebijakan pemerintah dalam mengembangkan dan membangun ekonomi, termasuk pasar modal.
3. Daya beli atau kemampuan masyarakat
4. Keadaan ekonomi dunia, terutama pada era globalisasi perdagangan antar negara lebih akan mempengaruhi terhadap perubahan harga di suatu negara.

b. Faktor-faktor kurang prinsipil namun pengaruhnya besar terhadap harga saham:

1. Permintaan dan penawaran dari dana yang tersedia atau di miliki
2. Permintaan dan penawaran terhadap saham yang beredar dan diperjual belikan di bursa efek
3. Berita atau segala informasi dari berbagai media massa.
4. Tingkat risiko yang diperkirakan oleh para investor.

c. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham, sebagai berikut:

1. Pengaruh pendapatan

Para pemegang saham sangat mempengaruhi pendapatan karena pendapatan yang dilaporkan maupun ramalan pendapatan membantu para investor dalam memperkirakan atau meramalkan arus dividen di masa yang akan datang.

2. Pengaruh dividen

Harga saham adalah nilai sekarang dari seluruh dividen yang diharapkan di masa mendatang. Banyak studi telah memperlihatkan pengaruh perubahan dividen terhadap penghasilan saham yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pengumuman- pengumuman yang dihubungkan dengan kenaikan dividen terhadap saham. Hal ini menyebabkan para investor memperbaiki harapan- harapan tentang arus dividen dalam jangka panjang.

3. Pengaruh aliran kas

Di samping pendapatan dan dividen, banyak investor juga memperlihatkan aliran kas per lembar saham.

4. Pengaruh pertumbuhan

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perkembangan penjualan, perkembangan laba, atau perkembangan aktiva. Perkembangan laba umumnya digunakan sebagai ukuran oleh lembaga-lembaga keuangan dan para pemegang saham. Mereka melihat sejauh mana perusahaan mampu merubah pertumbuhan penjualan dan kegiatan operasinya kedalam kenaikan penghasilan bagi pemegang saham pertumbuhan secara normal diukur melalui kenaikan laba per lembar saham.

d. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham sebagai berikut

1. pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing dan inflasi.

2. pengumuman hukum (legal announcement), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (securities announcement), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.

2.1.5 Pengertian Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Likuiditas merupakan hal yang esensial dalam menjalankan aktivitas usaha, terutama pada masa-masa sulit seperti ketika bisnis ditutup karena pemogokan atau ketika operasi merugi akibat terjadi resesi ekonomi atau kenaikan drastis harga bahan baku atau jenisnya. Jika likuiditas tidak cukup untuk menutup kerugian maka bisa menimbulkan kesukaran finansial yang serius (Zulhawati & Ifah Rofiqoh, 2016:25)

Likuiditas perlu dianalisis oleh kreditor. Jika nilai likuiditas tersebut buruk maka resiko kreditnya buruk, maka dari itu perusahaan tidak sanggup membayar bunga dari pokok pinjaman tepat pada waktunya. Rasio likuiditas dia akhir tahun sifatnya statis. Oleh karena itu, manajemen perlu melihat aliran kas yang diharapkan dimasa yang akan datang. Jika aliran keluar kas yang diharapkan dimasa mendatang relatif lebih tinggi dibanding aliran masuk kas yang diharapkan dimasa yang akan datang,

maka posisi likuiditas perusahaan akan memburuk. Bagian dari rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR)

Pengertian *Current Ratio* (CR) menurut Andrean & Herawati (2019) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutup kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Quick Ratio (QR) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Rasio yang tinggi dianggap keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang. Dengan demikian, jika ratio perusahaan dibawah rata-rata industri keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual sediaannya untuk melunasi pembayaran (Setianingse & Hidayat, 2020). Skala pengukuran tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

2.1.6 Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perbandingan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik kegiatan saat ini dan tetap dalam kegiatan produktif. Profitabilitas adalah faktor penting diperhatikan oleh perusahaan, karena jika profitabilitas perusahaan tersebut kurang baik maka akan susah menarik dana dari luar. Investor sangat memperhatikan tingkat profitabilitas dari sebuah perusahaan sebelum melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Prabowo & Sutanto, 2019:2)

Menurut Santoso & Muda (2014:79) profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Dalam analisis ini akan dibahas data yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menggunakan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam beberapa literatur lain rasio ini disebutkan juga dengan *return on investmen*. Adapun rumus mencari ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil peneliti
1.	Adelia Rachma Hardini (2021)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham	Likuiditas (x1), Profitabilitas, (x2), struktur modal (x3), dan harga saham (y)	Likuiditas (Current Ratio) memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham, (2) Profitabilitas (Return on Asset) memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, (3) Struktur modal (Debt to Equity Ratio) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
2.	Aprilia Wimas Indrayani, Anita Wijayanti ² , Yuli Chomstutu	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Devidend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada	Likuiditas (x1), Profitabilitas (x2), devidend payout ratio (x3), dan harga saham (y)	Hasil nilai F signifikansi 0,000, maka berpengaruh signifikansi secara bersamaan terhadap harga saham. Nilai Adjusted R square 0,22 berarti bahwa variabel dependen yaitu harga saham dapat dipengarui sebesar 22 % oleh variabel independen. Sedangkan sisanya yaitu 78,0% dipengarui oleh

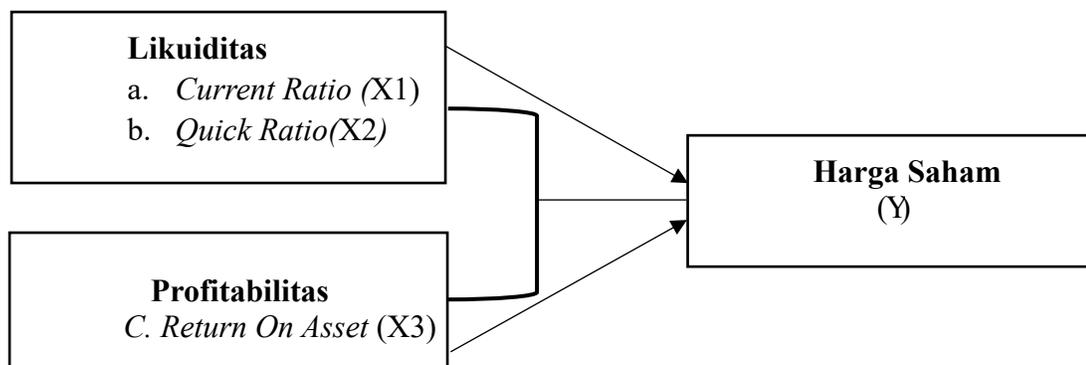
	Samrot un (2020)	Perusahaan food and baverage di BEI		variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.
3.	Melati Salsabila, Melati Salsabila (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham	Profitabilitas (x1), Likuiditas (x2), ukuran perusahaan (x3) dan harga saham (y)	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham diterima, (2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham ditolak, (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham diterima
4	Santi Octaviani Dahlia	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan	Likuiditas (x1), Profitabilitas (x2),	Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini konsisten dengan penelitian

	<p>Komal asarai (2017)</p>	<p>Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)</p>	<p>solvabilitas (x3) dan harga saham (y)</p>	<p>yang dilakukan oleh Achmad Syaiful Susanto (2011) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CR (Likuiditas) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Nurmalasari (2009) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROA (Profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Hermawati (2008) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa DER (Solvabilitas) tidak</p>
--	------------------------------------	---	--	---

				berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Akhmad Darmanawan1, Meriska Yogi Widya smara2, Sri Rejeki3 Muhammad Rizqie Aris4, Roqi Yasin (2019)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dan Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	Likuiditas (x1), Profitabilitas (x2), ukuran perusahaan (x3), kebijakan dividen (y1) dan Harga Saham (y2)	Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan sebelumnya terhadap variabel dapat diidentifikasi mempengaruhi variabel independen *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Harga Saham*. Sehingga kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori, maka hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia 2019-2021.
2. *Quick Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI 2019-2021.
3. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI 2019-2021.
4. *Current Ratio (CR), Quick Ratio (CR) dan Return on asset (ROA)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.